

## **BAB II**

### **DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

#### **2.1. Konteks Sosial Penulisan Buku Dibawah Bendera Revolusi**

Penelitian bahasa dalam tinjauan sosiolinguistik, tidak lepas dari konteks sosial kemasyarakatan. Kondisi tersebut berupa keadaan tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, agama, ideologi yang ada.

Sejarah pergerakan nasional bangsa Indonesia, juga akan mempengaruhi perkembangan bahasa yang ada di masyarakat. Pernyataan secara politis pertama kali diucapkan dalam Sumpah Pemuda. Sejarah pergerakan nasional bangsa Indonesia pada hakekatnya dimulai pada tahun 1908, yang disebut sebagai Kebangkitan Nasional. Sebagai roh perlawanan atau perjuangan terhadap penjajah Belanda. Pergerakan tersebut adalah pergerakan perlawanan rakyat Indonesia terhadap imperialisme dan kolonial. Pada tahun 1908 Budi Oetomo lahir yang kemudian menjadi hari Kebangkitan Nasional, dan dalam sejarah pergerakan Nasional sebagai angkatan perintis. Setelah lahirnya Budi Oetomo kemudian menyusul lahir perkumpulan-perkumpulan kaum pedagang, partai-partai politik, buruh, pemuda dan lain-lain. Selain partai-partai politik kebanyakan dari perkumpulan itu pada mulanya tidak terang-terangan atau memang bermaksud tidak menyatakan keinginan untuk mencapai kemerdekaan, karena takut terhadap pemerintah Hindia Belanda. Latar belakang adanya Kebangkitan Nasional selain adanya faktor kesadaran nasional, kekuasaan imperialisme yang menjajah Indonesia juga menjadi faktor. Indonesia

pada awal abad XX telah menjadi obyek imperialisme pada mulanya pemerintah Hindia Belanda hanya mengangkut bekal-bekal hidup saja. Kemudian pada akhir abad XX menjelma menjadi imperialisme modern.

Untuk menghasilkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya bagi Belanda, Indonesia dijadikan sumber tenaga kerja yang murah. Hal ini dilaksanakan dengan memeralat sistem feodalisme (sistem tuan tanah), dengan tujuan tingkat hidup yang melarat di desa-desa, sehingga upah dapat ditekan semurah-murahnya. Sementara itu kekayaan Indonesia yang diangkut keluar hampir dua kali lebih besar dari pada yang masuk ke Indonesia.

Akibat penindasan pemerintah Hindia Belanda yang makin hari makin kejam memeras bangsa Indonesia sebesar-besarnya untuk mengisi kas negeri Belanda maka, pemimpin-pemimpin Indonesia sejak lahirnya Budi Oetomo mengorganisasikan diri dengan kekuatan yang ada untuk melepas rantai penjajah. Akhirnya pada tahun 1926 meletus perlawanan di Jawa, dan di Sumatera pada tahun 1927, yang didahului oleh serangan percobaan rakyat Indonesia terhadap pemerintah Belanda. Antara lain perlawanan di Sulawesi Tengah, Serikat Islam, pemogokan pegawai kereta api di Jawa oleh PKI, mulai saat itulah dimulai keberanian rakyat Indonesia yang selama itu takut kepada pemerintah Belanda. Pada tahun 1928 Soekarno menulis artikel, perlunya persatuan itu antara semua golongan yang memperjuangkan Indonesia, sebagai lawan politik pemerintah Hindia Belanda yang kita kenal dengan politik *divide et impera*. Tulisan itu berjudul Nasionalisme,

Islamisme dan Maxisme. Selanjutnya perlawanan demi perlawanan saling menyusul sampai puncaknya kemerdekaan pada tahun 1945.

## **2.2. Biografi Singkat Ir. Soekarno**

Soekarno dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di Surabaya anak dari R. Sukemi guru sekolah, ibu berasal dari Bali. Pada masa kanak-kanak ia hidup bersama ayah bundanya serta neneknya di Tulung Agung. Dari kecilnya telah nampak juga bahwa ia berjiwa besar, jiwa pemimpin, ia amat suka menonton wayang. Tontonan itu diprhatiksn sungguh-sungguh sehingga dalam pidato-pidatonya selalu mengemukakan cerita wayang, pada usia 12 tahun meneruskan pelajarannya ke ELS kelas V. Di luar sekolahnya ia les bahasa Prancis, pada usia 14 tahun ia meyelesaikan sekolahnya dan meneruskan di HBS Surabaya. Selama bersekolah Soekarno tinggal di rumah H.O.S. Tjokroaminoto, yang pada waktu itu menjadi pemimpin SI. Mulai saat itulah Dia bertemu dengan tokoh-tokoh politik. Dia tertarik pada salah satu pergerakan, ia masuk pergerakan Tri Korodarmo yang kemudian menjadi Jong Java. H.O.S. Tjokroaminoto tertarik padanya, kemudian dinikahkan dengan putrinya yang bernama Siti Utari dengan nikah gantung karena usia gadis itu masih kecil.

Pada tahun 1920 ia telah tamat dari HBS kemudian meneruskan ke THS, disamping belajar pada Universitas ia juga menambah pengetahuan dengan buku-buku tentang politik, ia banyak bergaul dengan Cipto Mangunkusumo dan Dr. D. Dekker yang pada waktu itu adalah pemimpin National Indische Party, pada tahun 1925 ia telah berhasil menamatkan pelajaran pada THS dan mencapai gelar insiyur.

Pada tahun 1926 ia mendirikan pergerakan baru yang bersifat nasionalisme dengan nama *Algemene Studie Club*, pergerakan ini bersifat politis yang menerbitkan majalah *Indonesia Muda*, sehingga perkumpulan ini cepat mendapat sambutan baik dari rakyat maupun luar negeri. Hal ini disebabkan paham-paham nasionalis yang tersebar luas. Pada tahun 1927 ia mendirikan partai baru dengan nama PNI. Partai ini bertujuan untuk Indonesia Merdeka, dan sebagai ketuanya adalah Ir. Soekarno dasar partai ini tidak bekerja sama dengan pemerintah, menolak duduk dalam dewan yang didirikan oleh pemerintah. Soekarno mengembleng rakyatnya dengan pidato yang berapi-api di manapun juga.

### **2.3. Diskripsi Buku Dibawah Bendera Revolusi**

#### **2.3.1. Kondisi Umum Buku Dibawah Bendera Revolusi**

Buku *Dibawah Bendera Revolusi* merupakan buah karya Ir. Soekarno, yang diterbitkan oleh panitia penerbit ada tahun 1964. Terdiri dari 626 halaman, 63 judul yang ditulis dengan bahasa Indonesia dan bahasa Belanda, selain itu juga ada tulisan tangan Ir. Soekarno sekitar 10 halaman, tahun penulisan dimulai sejak tahun 1926 sampai dengan 1941, tahun ini seiring dengan perjalanan perjuangan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.

Jenis tulisan berupa propaganda politik, surat-surat pribadi dan surat-surat terbuka, seperti yang ditujukan kepada KH. M Mansyur, selain berisi tulisan juga dilampirkan foto-foto penulis ketika masa perjuangan kemerdekaan, termasuk juga ketika belajar di THS Bandung. Penulis tidak bermaksud untuk menyusun buku

*Dibawah Bendera Revolusi* ini, sehingga tulisan-tulisan ini tersebar, baik di dalam maupun luar negeri. Dalam buku ini, buah pikir Ir. Soekarno dengan berbagai judul terdapat pada majalah Suluh Indonesia Muda, Panji Islam, Vikiran Rakyat, Pemandangan dan Pembangunan.

Buah pikiran Ir. Soekarno yang paling menonjol dalam buku *Dibawah Bendera Revolusi* ini yang berjudul Nasionalisme, Komunisme, Islamisme, Maxsisme. Buah pikiran tersebut pada intinya untuk mempersatukan semua golongan dalam mencapai kemerdekaan. Selain itu juga surat-surat islam dari Endeh, yang membicarakan tentang agama Islam.

Kondisi fisik dari buku tersebut kurang lebih 8 cm, judul ditulis dengan huruf latin berwarna emas, dengan tulisan berderet kebawah, sampul berwarna biru tua. Sedangkan kertas yang dipakai dalam buku tersebut jenis kertas buram yang tebal. Buku ini merupakan jilid pertama, cetakan ke tiga. Pada cetakan ke dua dan ketiga sebagai panityanya H. Muallif Nasution.

### **2.3.2. Masalah Kebahasaan**

Gaya bahasa yang dipakai dalam buku *Dibawah Bendera Revolosi* oleh Ir. Soekarno yang menonjol adalah gaya bahasa hiperbola, yaitu gaya bahasa yang mengungkapkan atau menyatakan dengan bahasa yang melebih-lebihkan dari kenyataan yang sesungguhnya. Tujuan pemakaian gaya bahasa tersebut sangat efektif untuk mendapatkan makna yang mudah dipahami oleh pembaca. Gaya bahasa lain yang digunakan adalah gaya bahasa perumpamaan, dengan mengambil contoh

mempermudah dalam pemahaman, dan memberikan makna yang lebih tepat bila dibandingkan dengan penggunaan bahasa Indonesia.

Ejaan yang digunakan dalam buku *Dibawah Bendera Revolosi* berbeda dengan ejaan yang dipakai saat ini. Hal ini karena tulisan Ir. Soekarno tersebut belum ada ejaan yang disempurnakan, karena ditulis sebelum ada EYD. Dalam buku ini ejaan yang dipakai adalah ejaan Soewandi yang resmi dipakai pada 19 Maret 1947.

Penulisan huruf pada ejaan Soewandi yang berbeda dengan ejaan sekarang adalah

cara	→	ditulis tjara	/c/	→	/tj/
jadi	→	ditulis djadi	/j/	→	/dj/
tarikh	→	ditulis tarich	/kh/	→	/ch/
yang	→	ditulis jang	/y/	→	/j/

Sedangkan ejaan yang digunakan dalam tulisan tangan adalah ejaan lama dengan penulisan sebagai berikut ,

buku	→	ditulis boekoe	/u/	→	/oe/
yakni	→	ditulis ya'ni	/k/	→	/'/

Penggunaan ejaan tersebut seperti terdapat pada cuplikan berikut ini :

Apalah *gunanja djumlah miljunan* itu, kalau *miljunan* itu tidak *mempunjai figting quality*.

## **BAB III**

# **TEMUAN DAN ANALISIS DATA**